

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Sampel pada Penelitian**

| Keterangan                                                                                                                                                                                                                   | Total      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Populasi:</b> Perusahaan Pertambangan subsektor <i>Metal, Materials, Oil, Gas</i> , dan <i>Coal</i> yang terdaftar di BEI periode 2021–2023                                                                               | 125        |
| <b>Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):</b>                                                                                                                                                  |            |
| 1. Perusahaan yang tidak melaksanakan publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI ( <i>Global Reporting Initiative</i> ) 202 baik yang terpisah dan/atau terintegrasi dari tahun 2021-2023 | (17)       |
| 2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian                                                                                                                                                              | (37)       |
| Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel                                                                                                                                                                               | 71         |
| Jumlah sampel penelitian (71 x 3)                                                                                                                                                                                            | 213        |
| <i>Outlier</i>                                                                                                                                                                                                               | (10)       |
| <b>Total Sampel yang digunakan</b>                                                                                                                                                                                           | <b>203</b> |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Sampel yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria penelitian menghasilkan total 71 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi objek observasi selama periode tiga tahun, sehingga diperoleh 213 unit data penelitian. Setelah dilakukan proses identifikasi dan penghapusan data *outlier* sebanyak 10 observasi untuk menjaga keakuratan hasil analisis, jumlah akhir data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 203 observasi.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen yang dianalisis adalah *tax avoidance* yang diukur melalui *Effective Tax Rate (ETR)*, sedangkan variabel independen meliputi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, leverage, dan likuiditas, dengan firm size serta capital intensity sebagai variabel kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata dan deviasi standar masing-masing variabel menunjukkan tingkat variasi yang mencerminkan perbedaan kebijakan manajerial antar perusahaan pertambangan yang diamati selama periode 2021–2023. Misalnya, nilai rata-rata ETR yang relatif rendah dibandingkan tarif pajak nominal menunjukkan indikasi adanya praktik pengelolaan beban pajak yang efisien. Sementara itu, variasi nilai CSR yang cukup tinggi menggambarkan adanya perbedaan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan GRI Standar 2021. Selain itu, tren profitabilitas dan leverage juga memperlihatkan fluktuasi yang mencerminkan kondisi volatilitas harga komoditas tambang serta struktur pendanaan perusahaan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, analisis statistik deskriptif ini memberikan pemahaman awal mengenai pola umum dan tren antarperusahaan dalam sektor pertambangan, yang selanjutnya menjadi dasar untuk menguji hubungan empiris antara variabel-variabel penelitian.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum di Outliyer – N 213**

| <b>Descriptive Statistics</b> |     |         |         |           |                |
|-------------------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
|                               | N   | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| CSR                           | 213 | .1197   | .9487   | .394968   | .1785402       |
| Profitabilitas                | 213 | .0002   | .5771   | .139432   | .1372228       |
| Leverage                      | 213 | .0529   | .9848   | .439877   | .2086461       |
| Likuiditas                    | 213 | .0400   | 16.5100 | 2.184695  | 1.8381170      |
| Firm Size                     | 213 | 24.4002 | 32.7502 | 29.044690 | 2.0296507      |
| Capital Intensity             | 213 | .0061   | .9638   | .381305   | .2223682       |
| Tax Avoidance                 | 213 | .0003   | .9650   | .232670   | .1540873       |
| Valid N<br>(listwise)         | 213 |         |         |           |                |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah di Outlier – N 203**

| <b>Descriptive Statistics</b> |     |         |         |           |                |
|-------------------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
|                               | N   | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
| CSR                           | 203 | .1453   | .9487   | .397541   | .1757715       |
| Profitabilitas                | 203 | .0002   | .5771   | .145828   | .1374098       |
| Leverage                      | 203 | .0529   | .9848   | .433256   | .2047116       |
| Likuiditas                    | 203 | .0400   | 16.5100 | 2.223941  | 1.8692987      |
| Firm Size                     | 203 | 24.4002 | 32.7502 | 29.032610 | 2.0156207      |
| Capital Intensity             | 203 | .0061   | .9638   | .381305   | .2230395       |
| Tax Avoidance                 | 203 | .0003   | .5869   | .209047   | .1107716       |
| Valid N<br>(listwise)         | 203 |         |         |           |                |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif pada table 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada tahap awal, jumlah sampel penelitian sebanyak 213 observasi. Namun, hasil uji deskriptif menunjukkan adanya data ekstrem (*outlier*) yang berpotensi mengganggu normalitas distribusi serta keakuratan analisis. Oleh

karena itu, dilakukan proses penghapusan outlier menggunakan metode statistik, sehingga jumlah sampel berkurang menjadi 203 observasi.

Perbandingan antara hasil sebelum dan sesudah outlier menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan pada nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada beberapa variabel (*Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Size, Capital Intensity, dan Tax Avoidance*), perubahan tersebut relatif tidak menggeser arah kecenderungan data secara signifikan. Dengan demikian, untuk menjaga validitas hasil penelitian, analisis selanjutnya menggunakan data setelah outlier ( $N = 203$ ) agar hasil pengujian lebih robust dan tidak bias oleh keberadaan data ekstrem. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada setelah di *outlier* Tabel 4.3 menunjukkan data-data bahwa:

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2021 dengan 117 indikator pengungkapan memiliki nilai minimum 0,1453 dan maksimum 0,9487, dengan rata-rata 0,3975 serta standar deviasi 0,1757. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan tergolong sedang, namun terdapat perbedaan cukup besar antarperusahaan. Hal ini mencerminkan adanya gap komitmen sosial dan lingkungan antara perusahaan besar yang rutin menerbitkan *sustainability report* dan perusahaan kecil yang masih berfokus pada aspek keuangan. Secara tren selama periode 2021–2023, intensitas pengungkapan CSR cenderung meningkat, seiring dengan tuntutan regulasi keberlanjutan dan transparansi publik.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0,0002 dan maksimum 0,5771 dengan rata-rata 0,1458. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya tergolong moderat. Variasi yang cukup besar menunjukkan adanya ketimpangan kinerja antarperusahaan, di mana perusahaan dengan efisiensi produksi dan diversifikasi komoditas yang lebih tinggi cenderung memperoleh profitabilitas lebih baik. Sementara itu, *leverage* yang diukur dari total liabilitas terhadap total aset memiliki rata-rata 0,4333, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor pertambangan memiliki ketergantungan pada pendanaan eksternal tingkat menengah. Perusahaan dengan rasio utang tinggi umumnya beroperasi pada subsektor batubara dan migas yang padat modal, sedangkan subsektor logam dan mineral menunjukkan kecenderungan lebih konservatif dalam struktur pendanaan.

Variabel Leverage, yang diukur melalui rasio total liabilitas terhadap total aset, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0529 dan maksimum sebesar 0,9848 dengan rata-rata 0,4333 serta standar deviasi 0,2047. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan memiliki tingkat ketergantungan pada pendanaan eksternal yang cukup moderat. Namun, variasi antarperusahaan cukup lebar, menandakan adanya entitas yang sangat agresif dalam penggunaan utang. Perusahaan dengan leverage tinggi umumnya berasal dari subsektor batubara dan migas yang membutuhkan investasi modal besar untuk eksplorasi dan produksi. Perbedaan struktur modal ini dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak, mengingat beban bunga utang berpotensi dimanfaatkan sebagai pengurang pajak.

Variabel Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata 2,2239 dengan standar deviasi 1,8692. Tingginya variasi tersebut menandakan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana perusahaan besar dengan arus kas stabil memiliki likuiditas jauh lebih tinggi dibanding perusahaan kecil yang lebih fluktuatif. Ukuran perusahaan (*firm size*), yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, menunjukkan rata-rata sebesar 29,0326. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel beroperasi dalam skala besar, dengan perbedaan ukuran yang tidak terlalu ekstrem. Variabel *capital intensity* memiliki rata-rata 0,3813, menggambarkan bahwa aset tetap berperan penting dalam operasional sektor ini. Variasi nilai menunjukkan adanya perbedaan struktur aset tetap antar subsektor, di mana perusahaan tambang logam cenderung memiliki investasi aset jangka panjang lebih tinggi dibandingkan perusahaan batubara.

Variabel *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan nilai rata-rata 0,2090 dengan standar deviasi 0,1107. Nilai ini jauh di bawah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di Indonesia, yakni 22%, yang mengindikasikan adanya indikasi praktik penghindaran pajak di sebagian perusahaan. Variasi yang cukup besar antara nilai minimum 0,0003 dan maksimum 0,5869 memperlihatkan perbedaan strategi pengelolaan pajak antarperusahaan, di mana entitas dengan tingkat CSR dan profitabilitas tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan pajak yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan leverage tinggi. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menggambarkan kondisi keuangan dan

tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan di Indonesia yang heterogen, dengan pola yang menunjukkan hubungan potensial antara CSR, rasio keuangan, dan tingkat penghindaran pajak.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal serta bersifat independen. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, salah satu metode yang dapat digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka data distribusinya normal.
2. Angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**(Uji Awal – Sebelum Pengobatan)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 213                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .13835828               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .112                    |
|                                    | Positive       | .112                    |
|                                    | Negative       | -.050                   |
| Test Statistic                     |                | .112                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .000 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |

|                                        |
|----------------------------------------|
| b. Calculated from data.               |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

| Outliyer Data – Casewise          |               |       |                 |          |
|-----------------------------------|---------------|-------|-----------------|----------|
| Casewise Diagnostics <sup>a</sup> |               |       |                 |          |
| Case Number                       | Std. Residual | ETR   | Predicted Value | Residual |
| 42                                | 3.501         | .7705 | .279076         | .4914240 |
| 76                                | 4.245         | .9650 | .369115         | .5958853 |
| 83                                | 3.153         | .7992 | .356588         | .4426124 |
| 121                               | 3.049         | .5842 | .156191         | .4280086 |
| 123                               | 3.066         | .6532 | .222818         | .4303817 |
| 133                               | 3.162         | .8272 | .383384         | .4438165 |
| a. Dependent Variable: ETR        |               |       |                 |          |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

| Casewise Diagnostics <sup>a</sup> |               |       |                 |          |
|-----------------------------------|---------------|-------|-----------------|----------|
| Case Number                       | Std. Residual | ETR   | Predicted Value | Residual |
| 85                                | 3.762         | .6950 | .268957         | .4260427 |
| 183                               | 3.706         | .6421 | .222307         | .4197932 |
| a. Dependent Variable: ETR        |               |       |                 |          |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

| Casewise Diagnostics <sup>a</sup> |               |       |                 |          |
|-----------------------------------|---------------|-------|-----------------|----------|
| Case Number                       | Std. Residual | ETR   | Predicted Value | Residual |
| 43                                | 3.256         | .5795 | .236542         | .3429582 |
| 53                                | 3.049         | .6062 | .284992         | .3212078 |
| a. Dependent Variable: ETR        |               |       |                 |          |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dengan N = 213 dapat diketahui bahwa Nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka data belum terdistribusi dengan normal, yang berarti data belum terdistribusi dengan normal. Maka dilakukan outliyer data yaitu : data awalnya sebanyak 213 data lalu dioutliyer sebanyak 10 data (42, 43, 53, 76, 83, 85, 121, 123,

133, dan 183) dengan hasil akhir data menjadi  $213 - 10 = 203$ . Berikut ini hasil uji normalitas setelah mengoutliyer menggunakan casewise, dibawah ini:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov – Setelah Tranfrom (LN)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|----------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                        |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 203                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|                                        | Std. Deviation | .09856539               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .059                    |
|                                        | Positive       | .059                    |
|                                        | Negative       | -.030                   |
| Test Statistic                         |                | .059                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .085 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,085. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,085 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF dalam output regresi. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai tolerance dan VIF yang dihasilkan dari pengujian penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                   |                                    |                   |                                  |                                |            |                              |
|---------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|--------------------------------|------------|------------------------------|
| <b>Model</b>                    |                   | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>Standardized Coefficients</b> | <b>Collinearity Statistics</b> |            | <b>Keterangan</b>            |
|                                 |                   | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b>                      | <b>Tolerance</b>               | <b>VIF</b> |                              |
| 1                               | (Constant)        | -.336                              | .113              |                                  |                                |            |                              |
|                                 | CSR               | -.093                              | .041              | -.148                            | .953                           | 1.050      | Bebas dari multikolinearitas |
|                                 | Profitabilitas    | -.109                              | .055              | -.135                            | .870                           | 1.150      | Bebas dari multikolinearitas |
|                                 | Leverage          | .093                               | .044              | .172                             | .597                           | 1.674      | Bebas dari multikolinearitas |
|                                 | Likuiditas        | .012                               | .005              | .207                             | .602                           | 1.662      | Bebas dari multikolinearitas |
|                                 | Firm Size         | .019                               | .004              | .348                             | .948                           | 1.054      | Bebas dari multikolinearitas |
|                                 | Capital Intensity | -.065                              | .033              | -.131                            | .920                           | 1.087      | Bebas dari multikolinearitas |
| a. Dependent Variable: ETR      |                   |                                    |                   |                                  |                                |            |                              |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai tolerance dari kelima variabel independen lebih besar dari 0,100 dengan nilai VIF kurang dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi dan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### **4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, uji park, dan uji white. Dalam penelitian ini menggunakan ketiga nya dikarenakan

dalam uji glejser dan uji park tidak lolos maka dilakukan uji white. Berikut tabel uji heteroskedastisitas menggunakan uji white

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                   |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <b>Model</b>                    |                   | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>Standardized Coefficients</b> | <b>t</b> | <b>Sig.</b> |
|                                 |                   | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b>                      |          |             |
| 1                               | (Constant)        | 2.422                              | 6.900             |                                  | .351     | .726        |
|                                 | CSR               | .038                               | 2.513             | .001                             | .015     | .988        |
|                                 | Profitabilitas    | 5.924                              | 3.365             | .133                             | 1.760    | .080        |
|                                 | Leverage          | -1.624                             | 2.725             | -.054                            | -.596    | .552        |
|                                 | Likuiditas        | -.237                              | .297              | -.073                            | -.798    | .426        |
|                                 | Firm Size         | .033                               | .220              | .011                             | .149     | .882        |
|                                 | Capital Intensity | -.062                              | 2.016             | -.002                            | -.031    | .976        |

a. Dependent Variable: U2I RES

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji white di atas, tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel  $> 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara error yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji D-W. Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi – Uji *Durbin Watson***

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                                                 |                   |                 |                          |                                   |                      |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| <b>Model</b>                                                                     | <b>R</b>          | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> | <b>Std. Error of the Estimate</b> | <b>Durbin-Watson</b> |
| 1                                                                                | .456 <sup>a</sup> | .208            | .184                     | .1000627                          | 1.241                |
| a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, FIRM SIZE, CSR, ROA, LQR |                   |                 |                          |                                   |                      |
| b. Dependent Variable: ETR                                                       |                   |                 |                          |                                   |                      |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai DW sebesar 1,241. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW = 1,241 berada di antara -2 dan 2, yaitu  $-2 < 1,241 < 2$ . Maka Jika angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi atau Uji  $R^2$  dapat ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summary</b> |                   |                 |                          |                                   |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <b>Model</b>         | <b>R</b>          | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> | <b>Std. Error of the Estimate</b> |
| 1                    | .456 <sup>a</sup> | .208            | .184                     | .456 <sup>a</sup>                 |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan nilai Adjusted R Square pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel CSR, *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* mempengaruhi variabel *tax*

*avoidance* perusahaan sebesar 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

#### 4.3.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Statistik F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                                               |            |                |     |             |       |                   |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                                            |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                                                                | Regression | .516           | 6   | .086        | 8.592 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                                  | Residual   | 1.962          | 196 | .010        |       |                   |
|                                                                                  | Total      | 2.479          | 202 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: ETR                                                       |            |                |     |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, FIRM SIZE, CSR, ROA, LQR |            |                |     |             |       |                   |

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan variabel CSR, *profitability*, *leverage*, dan *liquidity* berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh individu variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji t**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                   |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------------------|-------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
| <b>Model</b>                    |                   | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>Standardized Coefficients</b> | <b>t</b> | <b>Sig.</b> |
|                                 |                   | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> | <b>Beta</b>                      |          |             |
| 1                               | (Constant)        | -.336                              | .113              |                                  | -2.982   | .003        |
|                                 | CSR               | -.093                              | .041              | -.148                            | -2.275   | .024        |
|                                 | Profitabilitas    | -.109                              | .055              | -.135                            | -1.984   | .049        |
|                                 | Leverage          | .093                               | .044              | .172                             | 2.097    | .037        |
|                                 | Likuiditas        | .012                               | .005              | .207                             | 2.521    | .013        |
|                                 | Firm Size         | .019                               | .004              | .348                             | 5.332    | .000        |
|                                 | Capital Intensity | -.065                              | .033              | -.131                            | -1.981   | .049        |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel 4.10 hasil uji di atas, persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$ETR = -0,336 - 0,093CSR - 0,109ROA + 0,093LEV + 0,012CR \\ + 0,019SIZE - 0,065CI$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta didapatkan sebesar  $-0,336$ . Artinya, jika CSR, profitability, leverage, dan liquidity diasumsikan konstan, maka nilai tax avoidance sebesar  $-0,336$ .

Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar **-0,093** dengan nilai t sebesar **-2,275** dan signifikansi **0,024 < 0,05**. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lain dianggap tetap, peningkatan CSR sebesar satu satuan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,093. Hasil ini berarti **H1 diterima**, di mana CSR berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, bahwa perusahaan yang meningkatkan

aktivitas CSR cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak untuk mempertahankan legitimasi sosial dan kepercayaan publik.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar **-0,109**, nilai  $t$  sebesar **-1,984**, dan tingkat signifikansi **0,049 < 0,05**. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Hal ini berarti **H2a diterima**, sehingga perusahaan yang lebih profitable cenderung lebih patuh dalam membayar pajak, sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen menghindari risiko reputasi dan biaya politik dengan menekan praktik tax avoidance.

Variabel leverage memiliki koefisien regresi sebesar **0,093** dengan nilai  $t$  sebesar **2,097** dan signifikansi **0,037 < 0,05**. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage satu satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,093. Hasil ini berarti **H2b diterima**, karena leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana perusahaan dengan utang tinggi memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak (tax shield), sehingga mendorong tingkat penghindaran pajak yang lebih besar.

Variabel likuiditas (LQR) memiliki koefisien regresi sebesar **0,012**, nilai  $t$  sebesar **2,521**, dan signifikansi **0,013 < 0,05**. Koefisien positif ini justru menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan penghindaran pajak, bukan menurunkannya. Dengan demikian, **H2c ditolak**, karena arah pengaruhnya tidak sesuai dengan hipotesis awal. Artinya, perusahaan dengan

likuiditas tinggi justru cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengatur kas untuk melakukan praktik tax avoidance.

**Variabel kontrol:**

1. **Firm Size** memiliki koefisien regresi sebesar **0,019**, nilai t sebesar **5,332**, dan signifikansi **0,000 < 0,05**. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya dan insentif lebih kuat untuk melakukan tax planning agresif.
2. **Capital Intensity** memiliki koefisien regresi sebesar **-0,065**, nilai t sebesar **-1,981**, dan signifikansi **0,049 < 0,05**. Hasil ini menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin rendah tingkat penghindaran pajak, karena adanya biaya penyusutan yang dapat menurunkan beban pajak secara alami.

**Tabel 4. 12**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis**

| <b>Hipotesis</b> | <b>Pernyataan</b>                                               | <b>Hasil</b> |
|------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------|
| H1               | CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.            | Diterima     |
| H2               | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. | Diterima     |
| H3               | Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak        | Diterima     |
| H4               | Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak      | Ditolak      |

**Tabel 4. 13**  
**Ringkasan Hasil Variabel Kontrol**

| Variabel          | Pernyataan                                                 | Hasil              |
|-------------------|------------------------------------------------------------|--------------------|
| Firm Size         | Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. | Positif Signifikan |
| Capital Intensity | Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.  | Negatif Signifikan |

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh CSR Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan ini dapat dijelaskan **melalui teori legitimasi**, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dukungan publik dengan menunjukkan kepatuhan terhadap nilai sosial dan moral masyarakat (Lanis & Richardson, 2013). Dalam konteks perusahaan pertambangan yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang besar, implementasi CSR menjadi mekanisme strategis untuk memperkuat citra perusahaan dan mengurangi risiko reputasi akibat praktik fiskal agresif (Artini & Setiawan, 2021). Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak hanya menjadi sarana pelaporan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai kontrol etis terhadap perilaku manajerial yang oportunistik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Kim & Im, 2017) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR tinggi cenderung menghindari praktik penghindaran pajak demi menjaga reputasi publik. Hasil yang sama juga dilakukan oleh penelitian (Artini & Setiawan, 2021) yang menjelaskan bahwa CSR mampu memperkuat legitimasi perusahaan dan menekan insentif untuk melakukan penghindaran pajak. Lebih lanjut, (Winarno et al., 2021) menyatakan bahwa CSR berperan penting dalam membangun transparansi dan akuntabilitas fiskal, terutama pada perusahaan dengan eksposur sosial tinggi seperti sektor pertambangan. Secara konsisten, (Mkadmi & Ben Ali, 2024) menemukan hubungan negatif yang signifikan antara CSR dan tax avoidance pada perusahaan di Tunisia, menegaskan bahwa semakin luas pengungkapan CSR, semakin kecil peluang perusahaan untuk memanfaatkan celah regulasi pajak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pelaksanaan CSR merupakan instrumen strategis yang menyeimbangkan tanggung jawab sosial dan kepatuhan fiskal perusahaan.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan bahwa otoritas pajak dapat mendorong kepatuhan fiskal melalui penguatan regulasi CSR dan transparansi pengungkapan sosial. Bagi perusahaan, pelaksanaan CSR tidak hanya memperkuat citra dan legitimasi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen internal untuk mengendalikan praktik penghindaran pajak (Mkadmi & Ben Ali, 2024). Dengan kata lain, CSR bukan sekadar laporan sosial, melainkan alat strategis yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi perusahaan dan tanggung jawab fiskal (Artini & Setiawan, 2021). Penerapan CSR yang luas dapat menjadi indikator bagi regulator untuk memprediksi tingkat kepatuhan pajak perusahaan, sekaligus

menjadi panduan bagi manajemen untuk merancang kebijakan perpajakan yang sah dan beretika.

#### **4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Artinya, semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik tax avoidance. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), di mana manajer sebagai agen cenderung memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepatuhan fiskal ketika laba tersedia. Dari perspektif teori legitimasi (Lanis & Richardson, 2013), perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghadapi tekanan sosial dan ekspektasi publik untuk berkontribusi secara optimal terhadap penerimaan negara, sehingga manajemen menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial dengan mengelola pajak secara hati-hati dan patuh.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. (Maynardto, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi cenderung menjaga reputasi publik melalui kepatuhan fiskal. (Gibrillia & Sudirgo, 2023) menekankan bahwa perusahaan profitabel dapat mengalokasikan sumber daya untuk strategi pajak yang sah dan tidak agresif. (Febriyanti & Faisal, 2023) menemukan bahwa laba tinggi biasanya mendorong perusahaan mempertahankan kepatuhan fiskal, sementara (Amalia & Purwaningsih, 2024) menegaskan bahwa profitabilitas tinggi memungkinkan implementasi perencanaan pajak yang efisien namun tetap patuh hukum.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan profitabel tetap perlu diperhatikan sebagai subjek potensial penghindaran pajak, tetapi kemampuan finansial mereka dapat dimanfaatkan untuk mendorong kepatuhan. Bagi manajemen, strategi pengelolaan pajak harus seimbang antara optimalisasi laba dan reputasi perusahaan, dengan tetap memastikan transparansi laporan keuangan dan kepatuhan fiskal. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga menjadi determinan penting dalam pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan pajak yang sah dan beretika.

#### **4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Temuan ini selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya tingkat hutang, memengaruhi perilaku manajerial dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk strategi pengelakan pajak, dalam konteks leverage tinggi, manajer menghadapi tekanan untuk memastikan likuiditas cukup untuk memenuhi kewajiban hutang, sehingga terdapat insentif untuk meminimalkan beban pajak agar arus kas tersedia bagi pembayaran hutang dan dividen (Jensen & Meckling, 1976)

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu. (Dewi & Pernamasari, 2024) menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak lebih agresif untuk menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, (Gibrillia & Sudirgo, 2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif

terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan menggunakan hutang sebagai alat untuk menekan kewajiban pajak melalui pengurangan laba kena pajak. (Febriyanti & Faisal, 2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan struktur hutang yang lebih besar memanfaatkan pinjaman sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi pajak, terutama dalam sektor yang memiliki volatilitas laba tinggi seperti pertambangan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa regulator dan otoritas pajak perlu memperhatikan struktur leverage perusahaan sebagai salah satu indikator potensi penghindaran pajak. Sementara bagi manajemen, hasil ini menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan hutang dan strategi pajak yang sah agar tidak menimbulkan risiko hukum atau reputasi perusahaan.

#### **4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan, yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan strategi pengurangan beban pajak secara sah. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menyatakan bahwa manajer sebagai agen memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar ketika perusahaan memiliki likuiditas tinggi. Kondisi ini memungkinkan manajemen merancang strategi perpajakan yang efisien, memanfaatkan likuiditas untuk mengatur arus kas, dan meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar hukum. Penelitian (Kim & Im, 2017) mendukung hal ini, menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mampu melaksanakan perencanaan pajak yang lebih agresif karena memiliki fleksibilitas finansial yang cukup. Selain itu, (Febriyanti & Faisal, 2023)

menambahkan bahwa perusahaan dengan kemampuan likuiditas tinggi lebih mudah mengatur kebijakan fiskal untuk meningkatkan efisiensi pajak sambil tetap menjaga legitimasi sosial.

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan dengan likuiditas yang kuat dapat menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap kewajiban fiskal dan upaya pengelolaan pajak yang sah, sehingga tetap mempertahankan citra positif di mata publik dan regulator. Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan bahwa regulator perlu mempertimbangkan tingkat likuiditas sebagai indikator potensi penghindaran pajak yang sah dan terkontrol, serta dapat menyesuaikan mekanisme pengawasan dan insentif fiskal sesuai kapasitas keuangan perusahaan (Lanis & Richardson, 2013). Bagi manajemen, likuiditas tinggi menekankan pentingnya strategi perpajakan yang efisien dan legal, sekaligus memastikan arus kas perusahaan tetap sehat dan risiko reputasi tetap rendah. Dengan demikian, likuiditas berperan ganda sebagai faktor penentu kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan pajak strategis dan sebagai alat untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi fiskal dan legitimasi sosial.